

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam memberikan tuntunan hidup secara moderat (pertengahan). Dalam menjalani kehidupan di dunia, setiap manusia diwajibkan menggunakan hartanya untuk memenuhi kebutuhan setiap individu, keluarga serta berinfak di jalan Allah. Kewajiban-kewajiban tersebut disertai adanya larangan berperilaku boros. Dalam Islam manusia diajarkan untuk memiliki sifat sederhana. Karena harta yang dimiliki akan dipertanggungjawabkan di hari kelak.

Gaya hidup seseorang mempengaruhi kebutuhan, keinginan dan perilakunya dalam membeli suatu barang.¹ Keputusan dalam memilih gaya hidup mempengaruhi karakteristik seseorang dalam menentukan pilihan konsumsi demi kelangsungan hidupnya. Gaya hidup seorang Muslim dilihat dari bagaimana mengatur harta kehidupan dunia namun juga kehidupan akhirat. Secara umum terdapat dua hal yang menjadi pencarian manusia dalam hidup. Yaitu, kebaikan (*al-khair*), dan kebahagiaan (*as-sa'adah*).²

Pengaruh globalisasi berpengaruh pada sebagai usaha seseorang perubahan-perubahan aspek kehidupan manusia. Dalam mengkonsumsi sesuatu pada perkembangan era masa kini telah kehilangan fungsi dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Kebiasaan belanja dengan perilaku konsumtif seseorang dilakukan demi membuktikan bahwa dia dapat mengikuti trend yang beredar³. Kebiasaan belanja sekarang dilakukan seseorang secara berlebihan demi mendapat kesenangan atau kebahagiaan yang bersifat semu.⁴

Contoh kasus yang menyebabkan masyarakat di era sekarang dalam berperilaku konsumtif yaitu adanya kemajuan teknologi *e-commerce*, aplikasi penjualan online pada toko dan

¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*, (Yogyakarta: IKAPI, 1995), 53

² Arif Rahman, *Gaya Hidup Muslim*, dikutip dari www.Landasanteorid/gaya-hidup-muslim.co.id, pada hari Selasa tanggal 21 Desember 2021, pukul 10.29 WIB

³ Anonim, <http://amin127.wordpress>, di akses pada tanggal 21 Desember 2021, pukul 10.41 WIB

⁴ Ibrahim Hammad al-Qu'ayyid, *Panduan Menuju Hidup Bahagia dan Sukses*, Ter.Tajuddin, Jakarta: Maghfiroh, 2004, hlm. 23.

konsumen melalui transaksi elektronik. Dengan kemudahan yang didapat dari berbelanja online, seseorang berperilaku konsumtif dengan membeli sesuatu secara berlebihan tanpa adanya pertimbangan dan hanya ingin menuruti hawa nafsu semata. Membeli barang bukan lagi untuk kebutuhan, dan memperhatikan fungsi maksimalnya, melainkan untuk menaikkan prestige dan gengsi terhadap lingkungan sekitarnya serta karena tergiur dengan harga yang murah.

Secara psikologis perilaku konsumtif juga memberikan dampak cemas serta rasa tidak aman dalam hidup. Hal tersebut dikarenakan seseorang selalu merasa memiliki tuntutan untuk membeli barang yang diinginkannya namun tidak ditunjang dengan finansial yang cukup sehingga timbul rasa cemas atau stres bahkan depresi karena keinginannya tidak terpenuhi.⁵

Berbicara mengenai stres dan depresi, maka cara menghindarinya yaitu dengan jalan meraih kebahagiaan. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa manusia ingin merasakan bahagia. Kebahagiaan tidak selalu berhimpitan dengan kepuasan untuk mewujudkan segala hawa nafsu semata, karena hal tersebut bisa saja menjadi penyebab “tidak bahagia” dan justru menjadi tekanan dan beban dalam menjalani hidup.

Salah satu cara mewujudkan kehidupan yang bahagia sebagaimana Islam mengajarkan yaitu dengan cara hidup sederhana atau minimalis. Sesuatu dapat dikatakan memberi kebahagiaan apabila dapat membawa “kebaikan” bagi individu maupun orang lain. Pola hidup sederhana merupakan suatu cara dimana seseorang mampu bersikap sederhana, memandang segala sesuatu secara wajar. Dalam perspektif sosiologi, konsep hidup sederhana sejalan dengan konsep islam seperti *zuhud* dan *qona'ah*. *Zuhud* yang berarti sifat menjauhkan diri dari segala perkara yang berkaitan dengan dunia, sedangkan *qona'ah* adalah kepuasan jiwa (merasa cukup) segala sesuatu yang telah diberikan Allah kepadanya.

Dalam konteks praktis, hal tersebut penting untuk dikaji karena pola hidup sederhana yang sesuai dengan al-Qur'an dapat menjadi jalan seseorang dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu juga dapat mempengaruhi aspek psikologis dan rohani setiap individu. Pola hidup sederhana mengarahkan seseorang untuk mementingkan yang mendasar dalam hidup

⁵ Nesa Lydia Patricia and Sri Handayani, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan X ", 2007.

dimana berkaitan dengan mengutamakan Tuhan (Allah) disetiap kegiatan, perilaku serta perbuatan yang dapat mengarahkan seseorang sadar dengan tanggung jawab sebagai insan yang merupakan hamba-Nya dan diberi kesempatan hidup di dunia.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada pembahasan konsep hidup sederhana yang sesuai dengan al-Qur'an. Penulis tertarik untuk membahas dengan menyajikan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan. Penelitian ini mengambil penafsiran dan pemahaman dalam Tafsir Al-Misbah terkait dengan hidup sederhana.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep al-Qur'an tentang hidup sederhana menurut Qur'an surat Al-Isra' ayat 29 ?
2. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab tentang hidup sederhana terhadap Qur'an surat Al-Isra' ayat 29 ?
3. Apa manfaat hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari menurut Qur'an surat Al-Isra' ayat 29 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep al-Qur'an tentang sederhana menurut Qur'an surat al-Isra' ayat 29 ?
2. Untuk mendeskripsikan penafsiran Quraish Shihab tentang hidup sederhana terhadap Qur'an surat Al-Isra' ayat 29 ?
3. Untuk mendeskripsikan manfaat hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari menurut Qur'an surat al-Isra' ayat 29 ?

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang memberikan informasi terkait hidup sederhana dalam surah al-Isra': 29 perspektif Tafsir Al-Misbah dan karya ini bisa dijadikan sebagai rujukan karya tulis ilmiah dan sebagainya.
2. Memperjelas dan mempertegas gagasan pada penelitian berikutnya yang akan meneliti penelitian serupa terkait hidup sederhana
3. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang hidup sederhana menurut al-Qur'an perspektif Tafsir Al-Misbah

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi ini, diperlukan adanya penyusunan yang sistematis pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan Teori meliputi : Pengertian Pola Hidup Sederhana dalam Al-Qur'an, Sifat-sifat Yang Mengiringi Manusia Untuk Hidup Sederhana, Langkah-langkah Hidup Sederhana, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir d

Bab III, Metode Penelitian meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

